

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ

6

Salma Taqwa - Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
FX Sugiyanto - Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
Daljono - Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Abstract

The objective of this study is to prove factors that affect inventory accounting method choice. Those factors are ownership structure, firm size, financial leverage, inventory variability, and current ratio. The dependent variable is categorical whether using FIFO method or average method.

The population are manufacturing companies that listed in Jakarta Stock Exchange in 1997 – 2000 and this period is high inflation in Indonesia. The sample of the study collected using purposive sampling. The hypotheses of this study are tested using univariate and multivariate analysis. The univariate test conducted by Mann-Whitney test and the logistic regression held for multivariate test.

The result shows that firms size is significant at 5% for univariate test. In addition, the first sstep of multivariate test found that firm size and inventory variability were significant at 5%. While the second step of multivariate test only firm size that has significant result.

Key Word : *Persediaan, Firm Size, Leverage, Univariate, Multivariate*

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan (SAK, 1999). Agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan bisa digunakan secara cepat dan tepat oleh pemakainya, maka laporan itu harus disusun sesuai dengan standar yang ada, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan merupakan acuan bagi perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan. Pada standar ini terdapat aturan-aturan mengenai pengukuran, pengakuan dan metode-metode penilaian dari item-item yang ada pada laporan keuangan. Dalam beberapa item laporan keuangan, terdapat beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk menyusun pelaporan, pengukuran dan teknik pengungkapan. Item-item itu antara lain: (1) Penilaian persediaan (*LIFO, FIFO, rata-rata dan identifikasi khusus*), (2) Depresiasi dan deplesi (*straight line method, double declining method*), (3) Alokasi pajak penghasilan, (4) Dana pensiun, dan lain-lain (Hendriksen, 1992, hal. 71).

Adanya alternatif-alternatif penilaian pada item-item tertentu, mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan metode penilaian yang akan digunakan. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1982),

dari alternatif-alternatif yang ada tersebut, metode akuntansi persediaan secara signifikan akan mempengaruhi laba perusahaan. Metode penilaian persediaan dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu metode FIFO, LIFO, identifikasi khusus dan rata-rata.

Metode penilaian persediaan yang digunakan akan mempengaruhi laba yang dilaporkan melalui harga pokok penjualan (Morse dan Richardson, 1983). Penggunaan metode FIFO pada saat inflasi, berarti menandingkan persediaan lama yang berbiaya rendah dengan harga jual yang meningkat. Pemakaian metode FIFO akan menyebabkan laba yang tinggi. Pemakaian metode LIFO pada saat inflasi akan menghubungkan harga pokok yang tinggi dengan harga jual yang meningkat. Jadi LIFO cenderung menstabilkan laba yang dihasilkan dan lebih mencerminkan biaya persediaan sesungguhnya. Akibatnya laba yang dihasilkan dari kedua metode berbeda maka besar pajak terhutang akan berbeda pula.

Perbedaan pajak yang akan dibayarkan akibat perbedaan metode yang digunakan menyebabkan perusahaan memilih metode yang terbaik sesuai dengan tujuan perusahaan (Horn-Ching Kuo, 1993). Perusahaan akan memilih metode yang bisa memberikan keuntungan, berupa pembayaran pajak yang relatif lebih kecil. Apabila menggunakan FIFO, maka pajak yang akan dibayar menjadi tinggi, dan bila menggunakan metode LIFO mereka akan memperoleh penghematan pajak (*tax saving*). Faktor pajak telah terbukti secara empiris mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada penelitian Biddle (1980), Dopuch dan Picus (1988), Morse dan Richardson (1983) dan Cushing dan Lee Clere (1992).

Penelitian yang dilakukan terhadap pemilihan metode persediaan di AS menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur pada umumnya menggunakan metode LIFO dan FIFO (Niehaus, 1989). Sedangkan perusahaan manufaktur di Indonesia lebih banyak menggunakan metode rata-rata dan metode FIFO. Hal ini disebabkan karena pemakaiannya yang cukup tinggi dan diizinkan oleh hukum pajak asal mengikuti syarat *comformity rule* yaitu apabila suatu perusahaan menggunakan LIFO untuk tujuan pajak maka untuk tujuan pelaporan akuntansi keuangan atau komersil harus menggunakan metode LIFO, begitu juga dengan metode FIFO. Di Indonesia, sebagaimana diatur dalam SAK, terdapat beberapa metode penilaian persediaan yang bisa digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Tetapi untuk tujuan pajak sebagaimana yang diatur pada Undang-Undang Perpajakan Tahun 1994 pasal 10 ayat 6 PPh metode yang diperbolehkan adalah metode FIFO dan metode rata-rata. Apabila suatu perusahaan dalam laporan keuangan menggunakan metode identifikasi khusus atau LIFO maka untuk tujuan pajak harus membuat lagi dengan metode yang diperbolehkan yaitu metode rata-rata dan FIFO. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan metode FIFO atau rata-rata untuk laporan keuangannya karena tidak perlu lagi membuat untuk tujuan pajak (Gunadi, 1998).

Pada waktu terjadi inflasi, perusahaan-perusahaan banyak yang mengganti metode FIFO menjadi metode LIFO (Biddle dan Martin, 1985). Di Indonesia juga banyak terjadi penggantian metode, dari metode FIFO ke metode rata-rata Abdullah (1999). Jika metode LIFO (perusahaan di AS) dan metode rata-rata (perusahaan di Indonesia) bisa memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax saving*), tentunya semua perusahaan akan menggunakan metode ini. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang menggunakan metode yang lainnya (Hunt, 1985).

Sehubungan dengan masih adanya penggunaan metode selain LIFO, maka banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang bisa mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan. Penelitian yang dilakukan didesain dan difokuskan terhadap hubungan

pemilihan metode akuntansi persediaan dengan karakteristik perusahaan (Morse dan Richardson, 1983). Penelitian itu telah membuktikan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan. Faktor itu antara lain adalah struktur kepemilikan (Hunt, 1985, Niehaus, 1989 dan Horgn-Ching Kuo, 1993), ukuran perusahaan (Lee dan Hsieh, 1985, Niehaus, 1989, Lindahl, 1983, dan Cushing dan Le Clere, 1992), *financial leverage* (Hunt, 1985, Lindahl, 1989 dan Cushing dan Le Clere, 1992), dan variabilitas persediaan (Lee dan Hsieh, 1985, Dopuch dan Pincus, 1986 dan Cushing dan Le Clere, 1992).

Hasil penelitian empiris yang diperoleh memberikan hasil yang kontradiktif mengenai pengaruh masing-masing faktor yang ada. Adanya hasil penelitian yang kontradiktif tersebut telah mendorong pengujian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi pada persediaan. Tetapi penelitian yang dilakukan adalah pemilihan antara metode rata-rata dengan metode FIFO.

Perbedaan laba antara pemakaian metode FIFO dan metode rata-rata tidak sebesar perbedaan laba antara pemakaian metode FIFO dengan metode LIFO. Namun pada saat inflasi perbedaan ini akan cukup berarti pada laba yang dihasilkan nantinya. Perusahaan yang digunakan dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur, yang bertujuan untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (1999) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah adanya penggantian variabel yang digunakan, selain itu periode yang digunakan juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan Abdullah (1999) menggunakan faktor variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, *leverage*, rasio lancar dan *profitabilitas* sebagai variabel penelitiannya. Sedangkan penelitian ini akan menguji faktor struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan variabilitas persediaan sebagai variabel penelitian. Pengukuran variabel *financial leverage* antara penelitian ini dengan sebelumnya berbeda.

Pada penelitian ini periode yang digunakan adalah dari tahun 1997 – 2000 dengan alasan adanya tingkat inflasi yang cukup tinggi. Tingkat inflasi pada tahun 1997 sebesar 11,05, tahun 1998 sebesar 77,63, pada tahun 1999 sebesar 2,01 sedangkan pada tahun 2000 sebesar 9,35. Berdasarkan hal ini maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Apakah ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.
3. Apakah *financial leverage* akan mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan.
4. Apakah variabilitas persediaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.
5. Apakah rasio lancar akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa metode FIFO dan Rata-rata berbeda dilihat dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar akan mempengaruhi pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori. Diharapkan juga hasil penelitian dapat membantu manajemen dalam memilih metode penilaian persediaan yang ada yang bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan ditunjukkan dari besarnya kepemimpinan (manajer) suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (*shareholder*) tersebut. Manajer merupakan pengelola perusahaan yang dipercayakan oleh *shareholder*. Sehubungan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan maka antara manajer dengan pemilik akan timbul konflik kepentingan (*agency theory*). Masing-masing pihak, yaitu manajer dan pemilik akan berusaha memaksimalkan kesejahteraannya masing-masing.

pemilik (*shareholder*) akan memilih metode rata-rata. Sedangkan manajer akan memilih menggunakan metode FIFO agar memperoleh laba yang besar sehingga kompensasi yang akan diterima juga akan menjadi besar.

Apabila manajer memiliki persentase kepemilikan saham yang kecil pada suatu perusahaan maka manajer mempunyai kecenderungan memilih metode FIFO. Metode FIFO akan memberikan laba yang lebih besar, sehingga bonus yang akan diterima juga menjadi besar. Dengan demikian kesejahteraan manajer menjadi tujuan utama dalam pemilihan metode persediaan. Sebaliknya apabila manajer memiliki saham dengan persentase yang relatif besar, maka manajer akan memilih metode yang bisa memperoleh penghematan pajak (*tax saving*), yaitu metode rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh Niehaus (1989) dan Horgn-Ching Kuo (1993) memberikan bukti tentang adanya hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dengan pemilihan metode akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hunt (1985) memberikan hasil yang berbeda dengan Niehaus (1989). Menurut Hunt (1985) tinggi atau rendahnya persentase kepemilikan saham oleh manajer, tidak akan mempengaruhi pilihan metode akuntansi persediaan.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan besar akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan atau menurunkan laba, agar laporan keuangan bisa rata (*smooth*) (Lee dan Hsieh, 1985).

Pengawasan dari pemerintah terhadap kegiatan perusahaan akan membuat perusahaan besar hati-hati dalam bertindak. Biaya politik (*political cost*) dari pemerintah yang berupa ancaman regulasi dan nasionalisasi lebih besar dirasakan oleh perusahaan besar. Pemerintah lebih mudah mengawasi kegiatan perusahaan melalui laporan keuangan yang ada. Apabila perusahaan ini melaporkan laba yang besar, maka dapat dicurigai melakukan monopoli (Horn-Ching Kuo, 1993). Karena itu perusahaan besar akan memilih metode akuntansi yang bisa mengurangi laba yang dilaporkan (Watts dan Zimmerman, 1990).

Kecendrungan metode akuntansi persediaan yang akan digunakan perusahaan besar adalah metode rata-rata yang bisa menurunkan laba. Penggunaan metode rata-rata selain bisa menghindari biaya politik (*political cost*) juga memperoleh penghematan pajak (*tax saving*). Sedangkan pada perusahaan kecil, untuk mendapatkan dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya membutuhkan laba yang tinggi agar dianggap mempunyai kinerja yang bagus. Salah satu cara untuk menaikkan laba dengan kecendrungan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO.

Penelitian Zmijewski dan Hagerman (1981), Dopuch dan Pincus (1988), Lindahl (1989), Morse dan Richardson (1983) dan Zmijewski dan Hagerman (1981) menunjukkan hasil yang signifikan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan pemilihan metode akuntansi. Sedangkan penelitian Niehaus (1989), Lee dan Hsieh (1985) dan Zmijewski dan Hagerman (1979) serta Abdullah (1999) tidak memberikan hasil yang signifikan dalam menguji faktor ukuran perusahaan ini.

2.1.3 Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan kekayaan yang dimilikinya (Jogiyanto, 1998, hal. 207). Perusahaan dengan *financial leverage* tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar sehingga resiko dan biaya atas hutang perusahaan juga tinggi, sedangkan perusahaan dengan *financial leverage* rendah maka risikonya dan biaya atas hutangnya juga kecil.

Pemilihan metode akuntansi persediaan oleh perusahaan tergantung dari tingkat *financial leverage* perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai tingkat *financial leverage* yang tinggi maka perusahaan akan berusaha memilih metode yang bisa menaikkan laba yaitu metode FIFO (Zmijewski dan Hagerman, 1981). Hal ini merupakan cara perusahaan untuk menghindari perusahaan masuk ke dalam situasi *technical default*. Sedangkan pada perusahaan dengan *financial leverage* yang rendah akan memilih metode rata-rata agar bisa memperoleh *tax saving*.

Hunt (1985), Dopuch dan Pincus (1988) dan Cushing dan Le Clere (1992) serta Lindahl (1989) memperoleh bukti signifikan atas pengaruh variabel ini. Penelitian yang dilakukan oleh Niehaus (1989), Lee dan Hsieh (1985) dan Abdullah (1999) tidak berhasil memperoleh bukti yang signifikan atas pengaruh variabel ini terhadap pemilihan metode akuntansi rata-rata dan FIFO.

2.1.4 Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan menggambarkan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai persediaan yang relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba akan kecil. Sedangkan pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga akan bervariasi.

Dari penelitian Cushing dan Le Clere (1992) diketahui bahwa perusahaan yang memilih menggunakan metode LIFO mempunyai variasi persediaan yang kecil. Sedangkan perusahaan yang memilih menggunakan metode FIFO mempunyai variasi persediaan yang cukup besar.

Perusahaan dengan variasi persediaan kecil bisa memilih menggunakan metode rata-rata. Dengan menggunakan metode ini maka laba yang dihasilkan lebih rendah bila dibandingkan dengan penggunaan metode FIFO. Perusahaan akan memperoleh penghematan pajak (*tax saving*). Sedangkan pada perusahaan yang variasi persediaannya tinggi akan menggunakan metode FIFO sehingga laba menjadi lebih besar dan tidak bisa melakukan penghematan pajak (*tax saving*).

Penelitian mengenai pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi telah dilakukan oleh Lee dan Hsieh (1985), Dopuch dan Pincus (1988), Niehaus (1989), Cushing dan Le Clere (1992) dan Bidle (1980) dan Abdullah (1999). Dari penelitian-penelitian ini hasil yang diperoleh adalah variabilitas persediaan signifikan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, kecuali penelitian yang dilakukan oleh Bidle (1980) dan (1999).

2.1.5 Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi akan lebih mendapat kepercayaan dari kreditor. Perusahaan ini pada umumnya akan memilih metode rata-rata yang akan menghasilkan laba yang rendah sehingga bisa memperoleh penghematan pajak. Sedangkan perusahaan dengan rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikkan laba agar bisa menunjukkan kinerja yang bagus. Perusahaan ini akan memilih metode FIFO yang akan memberikan laba yang relatif besar.

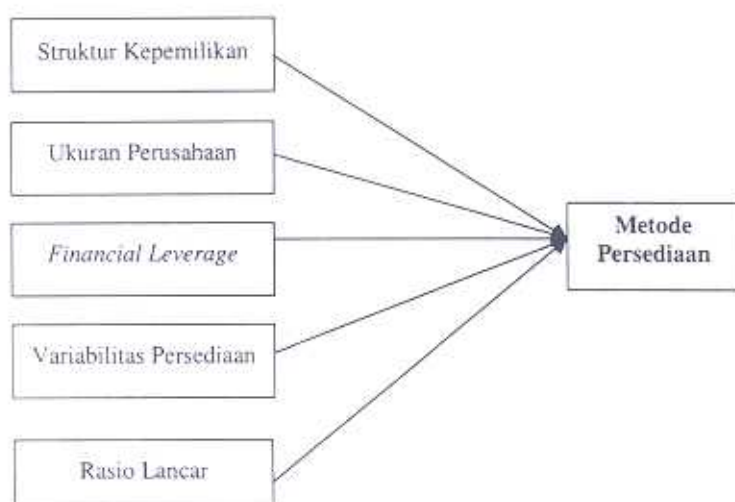
Penelitian mengenai pengaruh dari rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan telah dilakukan oleh Hunt (1985) dan Cushing dan Le Clere (1992) dan di Indonesia oleh Abdullah (1999). Hasil yang diperoleh oleh Cushing dan Le Clere (1992) dan Hunt (1985) rasio lancar signifikan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan penelitian Abdullah (1999) tidak memberikan bukti adanya pengaruh yang signifikan dari rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penggunaan metode akuntansi di Indonesia yang paling banyak adalah metode rata-rata dan metode FIFO, yang perbedaan laba yang dihasilkan tidak seekstrim perbedaan metode LIFO dengan metode FIFO. Tetapi pada saat inflasi perbedaan laba yang terjadi akan cukup besar, sehingga manajer perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Faktor-faktor itu antara lain struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan variabilitas persediaan serta rasio lancar yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Hubungan antara struktur kepemilikan , ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar dengan metode persediaan



2.2.2 Hipotesis

Dari landasan teori yang ada dapat diambil hipotesis, yaitu:

- H1 : Semakin besar struktur kepemilikan manajerial, maka semakin besar probabilitas pemilihan metode rata-rata.
- H2 : Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas pemilihan metode rata-rata.
- H3 : Semakin rendah nilai *financial leverage* perusahaan maka semakin besar probabilitas pemilihan metode rata-rata.
- H4 : Semakin kecil variabilitas persediaan maka semakin besar probabilitas pemilihan metode rata-rata.
- H5 : Semakin besar nilai rasio lancar maka semakin besar probabilitas pemilihan metode rata-rata.

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Prosedur pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan:

1. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangan untuk 4 tahun terakhir (1997-2000).
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan satu metode saja, apakah metode rata-rata atau FIFO untuk semua persediaan.
3. Perusahaan tersebut menggunakan metode Rata-rata atau metode FIFO yang konsisten selama tahun pengamatan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan serta sumber lain dari perusahaan yang terdaftar di BEJ.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel dependent dari penelitian ini adalah metode akuntansi persediaan. Variabel dependent ini merupakan variabel dummy, dimana ada dua pilihan yaitu metode rata-rata dan metode FIFO. Sedangkan variabel independent terdiri dari 5 variabel, yaitu

1. Struktur kepemilikan

Variabel ini dilihat dari kepemilikan saham oleh manajer pada suatu perusahaan. Pengukuran variabel dummy, 1 jika manajer memiliki saham pada perusahaan dan 0 jika manajer tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki secara terus menerus oleh manajer selama periode pengamatan.

2. Ukuran perusahaan

Variabel diukur dengan total penjualan bersih selama 4 tahun dibagi dengan 4.

3. *Financial leverage*

Diukur dengan cara membagi hutang jangka panjang dengan equity. Total dari nilai *financial leverage* selama tahun pengamatan dibagi dengan jumlah tahun pengamatan (empat).

4. Variabilitas persediaan

Variabel independent diukur dari koefisien variasi persediaan. Koefisien variasi diperoleh dengan membagi standar deviasi persediaan dengan rata-rata persediaan. Standar deviasi dihitung dari standar deviasi persediaan selama 4 tahun. Rata-rata persediaan dihitung dari total persediaan selama 4 tahun dibagi 4.

5. Rasio Lancar

Rasio keuangan ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai dari setiap tahun penelitian di total dan dibagi dengan jumlah tahun pengamatan, yaitu 4.

3.4 Analisa Data

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik, yaitu:

1. Statistik deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu jumlah persediaan, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan struktur kepemilikan. Statistik ini untuk melihat mean, minimal dan maksimal serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

2. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan 2 tahap pengujian, yaitu *univariate test* dan *multivariate test*. Pengujian pertama *univariate test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian variabel dilihat dari distribusi datanya.

Normalitas data diketahui dengan melakukan *one sample-Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila datanya normal maka akan diuji dengan uji - t. Sedangkan untuk data yang tidak normal maka akan diuji dengan *Man-whitney*. Pengujian ini dipilih karena data yang ada berupa data rasio.

Pengujian tahap kedua adalah *Multivariate test*. Tahap pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian multivariate dilakukan melalui 2 tahap, pertama menguji keseluruhan variabel selama periode pengamatan (4 tahun), dan yang kedua pengujian seluruh variabel untuk masing-masing tahun pengamatan. Hal ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari perbedaan tingkat inflasi dari masing-masing tahun pengamatan. Pengujian hipotesis akan menggunakan regresi logit (*logistic regression*).

Model yang digunakan adalah :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta + \beta_1 \text{SP} + \beta_2 \text{UP} + \beta_3 \text{Lev} + \beta_4 \text{VP} + \beta_5 \text{RL} + e$$

Dimana :	P	= Probabilita perusahaan untuk memilih metode rata-rata
	SP	= Struktur kepemilikan (dummy, 1 jika menejer memiliki saham pada perusahaan dan 0 jika tidak memiliki saham)
	UP	= Ukuran perusahaan
	Lev	= <i>Financial Leverage</i>
	VP	= Variabilitas persediaan
	RL	= Rasio Lancar
	e	= error

Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikansi (α) 5 %. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *p-value*. Apabila *p-value* $> \alpha$ maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila *p-value* $< \alpha$ maka hipotesis diterima.

Apabila hipotesis diterima berarti variabel tersebut memang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Tetapi jika tidak berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Singkat Perusahaan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, yaitu *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 68 perusahaan dari 147 populasi yang ada. Jumlah sampel 68 perusahaan terdiri dari 58 perusahaan yang menggunakan metode rata-rata dan 10 perusahaan yang menggunakan metode FIFO.

4.2 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar untuk melihat mean, median, minimal, maximal dan standar deviasi sebagai berikut:

TABEL 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF SAMPEL

	Ukuran Perusahaan	Financial Leverage	Variabilitas Persediaan	Rasio Lancar
Metode FIFO				
Mean	172755,7	0,4069	0,5095	1,2607
Minimal	56098,50	-1,47	0,18	0,35
Maximal	385689,25	2,51	1,35	3,33
Std Deviasi	111488,3	1,1644	0,381	0,8048
Metode Rata ²				
Mean	675501,5	5,2271	0,3438	1,4730
Minimal	38441,25	-10,40	0,08	0,11
Maximal	3604884	223,95	1,61	6,86
Std Deviasi	7958879,9	29,5962	0,2285	1,3362
Total				
Mean	601568,3	4,5182	0,3682	1,4417
Minimal	38441,25	-10,40	0,08	0,11
Maximal	3604884	223,95	1,61	6,86
Std Deviasi	756796,5	27,3558	0,2594	1,2965

Dari tabel 4.2, dapat dilihat nilai mean antara perusahaan yang menggunakan metode rata-rata berbeda dengan perusahaan yang menggunakan metode FIFO. Perbedaan yang sangat besar ada pada ukuran perusahaan, yaitu 172755,7 dengan 675501,5. Demikian juga dengan perbedaan nilai minimal dan maximal serta standar deviasi antara kedua metode juga besar.

Tetapi walaupun demikian, untuk mengetahui apakah memang ada perbedaan dari masing-masing variabel ini maka diperlukan pengujian secara statistik, secara univariate dan multivariate.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Pengujian Univariate

Pengujian univariate dilakukan untuk mengetahui apakah metode rata-rata dan metode FIFO berbeda dilihat dari variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan

dan rasio lancar. Sebelum pengujian univariate dilakukan maka perlu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil yang diperoleh terlihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3
HASIL PENGUJIAN NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		UK.PER	FIN.LEV	VAR.PERS	RAS.LAN
N		68	68	68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	601568.3	4.5182	.3682	1.4417
	Std. Deviation	756796.5	27.3558	.2594	1.2695
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.470	.220	.203
	Positive	.206	.470	.220	.203
	Negative	-.228	-.377	-.140	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.884	3.875	1.814	1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.000	.003	.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga pengujian univariate dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik. Alat uji yang tepat digunakan adalah *Man-Whitney Test*, karena datanya berupa rasio.

Pengujian univariate dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.4
HASIL MAN-WHITNEY TEST

Test Statistics ^a					
	STRUKTUR	UK.PER	FIN.LEV	VAR.PERS	RAS.LAN
Mann-Whitney U	289.000	117.000	208.000	208.000	284.000
Wilcoxon W	344.000	172.000	263.000	1919.000	1995.000
Z	-.033	-2.996	-1.420	-1.420	-.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.974	.003	.156	.156	.917

a. Grouping Variable: METODE

Seperti yang terlihat pada tabel 4.4, dilihat dari nilai *asymptotic significance* maka variabel struktur kepemilikan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar lebih besar dari 5%, sehingga bisa disimpulkan variabel ini tidak signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan signifikan pada tingkat 5%.

4.3.2 Pengujian Multivariate

Pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan regresi logistik berganda yang dilakukan secara bersama-sama bagi kelima variabel. Pengujian bertujuan untuk melihat pengaruh dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Metode yang digunakan adalah metode *enter* dengan tingkat signifikansi 5%.

Pengujian ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu tahap pertama seluruh variabel selama periode pengamatan. Tahap kedua pengujian dilakukan untuk seluruh variabel untuk masing-masing tahun pengamatan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan tingkat inflasi yang berbeda pada tiap tahun selama pengamatan akan memberikan hasil yang berbeda.

A. Pengujian multivariate tahap pertama

Sebelum menganalisa hasil pengolahan terlebih dahulu dilihat fit data. Nilai dari $-2 \log L$ dari pengolahan data adalah 56,790 baik untuk model yang memasukkan konstanta saja maupun model dengan memasukkan variabel. Nilai χ^2 dari $df = 68$ adalah sebesar 79,08 pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti model fit dengan data. Hasil pengujian multivariate yang pertama adalah sebagai berikut :

TABEL 4.5
HASIL PENGUJIAN LOGISTIC REGRESSION

Dari hasil pengujian multivariate maka dapat dilihat jawaban dari hipotesis, yaitu:

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	STRUKTUR	1.346	1.521	.784	1	.376	3.842
1	UK PER	.000	.000	6.057	1	.014	1.000
	FIN LEV	-.002	.153	.000	1	.989	.998
	VAR PERS	-2.902	1.325	4.798	1	.029	.055
	RAS.LAN	.471	.423	1.243	1	.265	1.602
	Constant	.206	.915	.051	1	.822	1.229

a. Variable(s) entered on step 1: STRUKTUR, UK PER, FIN LEV, VAR PERS, RAS.LAN.

Hipotesis 1

Seperti yang terlihat dari tabel 4.5, nilai signifikansi struktur kepemilikan sebesar 0,376. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka struktur kepemilikan tidak signifikan, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2

Ukuran perusahaan pada hasil uji regresi logistik diperoleh angka sebesar 0,014. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikan 5%, maka nilainya lebih kecil. Dengan demikian variabel ini signifikan sehingga hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3

Hasil pengujian multivariate pada variabel *financial leverage* diperoleh tingkat signifikansi 0,989. Apabila dilihat dari tingkat signifikan 5% maka variabel ini tidak signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan.

Hipotesis 4

Variabel keempat pada penelitian ini, yaitu variabilitas persediaan mempunyai tingkat signifikansi 0,29. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka variabel ini signifikan. Hal ini berarti semakin kecil variabilitas persediaan maka akan besar probabilitas pemilihan metode rata-rata.

Hipotesis 5

Dari perhitungan multivariate di atas, diketahui nilai signifikansi rasio lancar sebesar 0,265. Bila dilihat dari tingkat signifikansi 5% nilai ini lebih besar, maka rasio lancar tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis 5 ditolak yang menyatakan bahwa rasio lancar mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

B. Pengujian multivariate tahap kedua

1. Pengujian multivariate tahun 1997

Pengujian multivariate pada tahun 1997 adalah untuk melihat pengaruh tingkat inflasi pada tahun ini yang berada pada tingkat 11,05. Hasil dari pengujian multivariate adalah :

TABEL 4.6
HASIL PENGUJIAN MULTIVARIATE TAHUN 1997

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	STRUKTUR	.642	1.239	.268	1	.605	1.900
1	UKPER.1	.000	.000	4.836	1	.028	1.000
	FINLEV.1	.028	.124	.050	1	.823	1.028
	VARPER.1	-.807	1.289	.392	1	.531	.446
	RASLAN.1	.275	.443	.386	1	.534	1.317
	Constant	-.307	1.028	.089	1	.765	.735

a. Variable(s) entered on step 1: STRUKTUR, UKPER.1, FINLEV.1, VARPER.1, RASLAN.1.

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa dari lima variabel penelitian yang signifikan hanya variabel ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1997 terjadi perbedaan hasil dengan pengujian tahap pertama, dimana ukuran perusahaan dan variabilitas persediaan signifikan. Variabilitas persediaan di tahun ini diperoleh tingkat signifikan yaitu 0,531, berarti variabel ini tidak signifikan.

2. Pengujian multivariate tahun 1998

Tahun 1998 merupakan tahun dimana tingkat inflasi tertinggi, yaitu 77,63. Untuk melihat apakah ini berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7
HASIL PENGUJIAN MULTIVARIATE TAHUN 1998

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	STRUKTUR	.733	1.209	.368	1	.544	2.082
	UKPER.2	.000	.000	3.892	1	.049	1.000
	FINLEV.2	.042	.116	.133	1	.715	1.043
	VARPER.2	-2.227	1.439	2.395	1	.122	.108
	RASLAN.2	.153	.254	.364	1	.546	1.166
	Constant	.410	.801	.263	1	.608	1.508

a. Variable(s) entered on step 1: STRUKTUR, UKPER.2, FINLEV.2, VARPER.2, RASLAN.2.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel yang signifikan pada tahun ini hanya ukuran perusahaan, dengan tingkat signifikansi 0,049. Sedangkan variabel yang lain, seperti struktur kepemilikan, financial leverage, variabilitas persediaan dan rasio lancar tidak signifikan.

3. Pengujian Multivariate tahun 1999

Pengujian multivariate pada tahun ini untuk melihat apakah tingkat inflasi yang mulai turun pada tingkat 2,01 juga mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.8
HASIL PENGUJIAN MULTIVARIATE TAHUN 1999

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	STRUKTUR	-.654	1.410	.215	1	.643	.520
	UK.PER.3	.000	.000	3.248	1	.071	1.000
	FINLEV.3	.122	.377	.105	1	.746	1.130
	VARPER3	5.201	4.671	1.240	1	.266	181.385
	RASLAN.3	.041	.218	.036	1	.850	1.042
	Constant	-.513	1.009	.259	1	.611	.599

a. Variable(s) entered on step 1: STRUKTUR, UK.PER.3, FINLEV.3, VARPER3, RASLAN.3.

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa variabel yang signifikan masih tetap 1, yaitu ukuran perusahaan. Nilai signifikansi variabel ini mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya ukuran perusahaan signifikan pada tingkat 5%, sedangkan pada tahun 1999 signifikan pada tingkat 10%, yang berarti kurang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan variabel variabilitas persediaan masih tidak signifikan.

4. Pengujian multivariate tahun 2000

Pengujian terakhir pada tahap kedua adalah pengujian multivariate pada tahun 2000. Dilihat dari tingkat inflasi pada tahun ini, inflasi berada pada tingkat 9,35, apakah ada pengaruhnya terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.9
HASIL PENGUJIAN MULTIVARIATE TAHUN 2000

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	STRUKTUR	-.394	1.427	.076	1	.783	.675
	UK.PER.4	.000	.000	3.566	1	.058	1.000
	FINLEV.4	-.008	.104	.007	1	.936	.992
	VARPER4	1.563	3.111	.252	1	.615	4.774
	RASLAN.4	.047	.336	.019	1	.890	1.048
	Constant	-.064	1.093	.003	1	.954	.938

a. Variable(s) entered on step 1: STRUKTUR, UK.PER.4, FINLEV.4, VARPER4, RASLAN.4.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2000 variabel yang signifikan tetap tidak ada perubahan. Hasil pengujian pada tahun-tahun sebelumnya masih sama dengan tahun ini. Variabel persediaan tidak signifikan dan ukuran perusahaan signifikan pada tingkat 0,058.

4.4 Perbandingan Hasil Multivariate Tahap Satu dengan Multivariate Tahap Dua

Pengujian multivariate tahap satu dan multivariate tahap dua telah dilakukan pada bagian sebelumnya, ternyata ada terjadi perbedaan hasil antara variabel yang ada.

Berbagai hal yang bisa dijelaskan mengenai perbedaan yang terjadi saat pengujian multivariate tahap satu dengan multivariate tahap dua adalah sebagai berikut :

1. Pada pengujian multivariate tahap dua, variabel independent diuji pada masing-masing tahun sehingga hasil yang diperoleh hanya menjelaskan pada tahun itu sendiri.
2. Pengujian multivariate semua variabel pada semua tahun pengamatan, yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar diuji secara bersamaan, sehingga pengaruh antara variabel pada setiap tahun bisa saling menghilangkan. Semakin lama periode pengamatan maka hasil yang diperoleh lebih baik.

4.5 Pembahasan

Berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, yaitu :

Struktur kepemilikan

Penelitian yang dilakukan oleh Niehaus (1989) mengenai pengaruh variabel ini, diperoleh bukti yang signifikan atas pemilihan metode akuntansi persediaan. Bukti empiris menyebutkan adanya pengaruh dari manajer yang sekaligus pemilik dalam menentukan metode persediaan yang akan

digunakan. Hal ini juga telah diuji lagi oleh Horgn-Ching Kuo (1993), yang juga memperoleh hasil yang signifikan.

Pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap pemilihan metode akuntansi. Hal ini karena dari data yang diperoleh hanya sedikit manajer yang sekaligus merupakan pemilik.

Ukuran Perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Cushing dan Le Clere (1992). Pada penelitian Cushing dan Le Clere (1992) diperoleh bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan besar akan memilih metode rata-rata dan perusahaan kecil akan memilih metode FIFO. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Dopuch dan Pincus (1988), Morse dan Richardson (1983), dan Lindahl (1989). Tetapi sebaliknya tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (1999).

Financial Leverage

Risiko perusahaan yang terlihat dari nilai *financial leverage* akan menentukan pemilihan metode akuntansi persediaan tidak berhasil dibuktikan pada penelitian ini. Hal ini bertentangan dengan penelitian Cushing dan Le Clere (1992) yang memperoleh bukti adanya pengaruh dari variabel ini terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian ini sudah berusaha memperbaiki penelitian Abdullah (1999) yang juga tidak menemukan bukti pengaruh variabel ini. Abdullah (1999) menyarankan agar menggunakan pengukuran yang berbeda dari yang dilakukannya. Pengukuran *financial leverage* yang digunakannya adalah hutang jangka panjang dibagi asset, sedangkan pada penelitian ini menggunakan hutang jangka panjang dibagi *equity*, tetapi tetap belum mendapat bukti atas pengaruh variabel ini. Hal ini karena perusahaan tidak memperhatikan besarnya hutang jangka panjang dalam memilih metode akuntansi persediaan. Perusahaan lebih memilih metode yang bisa memperoleh penghematan pajak (*tax saving*).

Variabilitas Persediaan

Temuan pada penelitian ini juga berhasil memberikan bukti pengaruh dari variabel ini pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian sebelumnya sudah banyak yang memperoleh bukti yang signifikan atas pengaruh variabel ini atas pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Abdullah (1999) yang tidak menemukan bukti yang signifikan atas pengaruh variabel ini. Variabilitas persediaan mempunyai hubungan yang negatif dengan pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan dengan variabilitas persediaan yang besar akan memilih metode FIFO.

Rasio Lancar

Rasio lancar sebagai ukuran likuiditas perusahaan tidak berhasil dibuktikan mempunyai pengaruh yang signifikan atas pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian ini tidak bisa mendukung temuan Cushing dan Le Clere (1992) yang menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang rendah akan memilih metode FIFO. Penelitian ini mendukung penelitian Abdullah (1999) dan Hunt (1985) yang juga tidak menemukan bukti atas pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Hal ini sesuai dengan hipotesis pajak yang dikemukakan Hunt (1985), dimana perusahaan akan berusaha meningkatkan kesejahteraannya melalui metode yang bisa meminimalkan pajak, tanpa memperhatikan besarnya hutang jangka pendek pada perusahaan itu. Perusahaan akan memilih metode yang bisa memperoleh penghematan pajak (*tax saving*).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dari penelitian univariate diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan signifikan berbeda antara metode rata-rata dan metode FIFO. Sedangkan struktur kepemilikan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar tidak signifikan, yang berarti dilihat dari ketiga variabel tersebut tidak ada perbedaan antara metode rata-rata dengan metode FIFO.
2. Dari pengujian multivariate, yang terdiri dari dua tahap pengujian yaitu pengujian tahap satu dan tahap dua. Pengujian tahap satu dilakukan pada seluruh variabel selama periode penelitian, sedangkan pengujian tahap dua pengujian seluruh variabel pertahun selama periode penelitian. Pada pengujian tahap satu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan variabilitas persediaan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi secara signifikan. Tetapi struktur kepemilikan, *financial leverage*, rasio lancar tidak mempengaruhi pemilihan metode persediaan ini. Sedangkan pada pengujian tahap dua hanya variabel ukuran perusahaan yang signifikan sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Hal ini berarti semakin lama periode pengamatan akan memberikan hasil yang lebih baik.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini hanya 4 tahun, sedangkan penelitian di luar negeri biasanya periodenya lebih lama.
2. Perusahaan yang menjadi sampel tidak dilihat dari klasifikasi industrinya. Sedangkan klasifikasi industri boleh jadi mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ini.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan yang menggunakan salah satu metode persediaan, rata-rata atau FIFO dan tidak menggunakan perusahaan yang menggunakan kedua metode dalam penghitungan persediaannya atau mengalami pergantian metode.
4. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Jadi kesimpulan yang diambil berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang ada pada *capital market directory*.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian yang akan datang dapat memperbaiki faktor-faktor berikut:

1. Menambah periode waktu penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan tidak bias.
2. Menambah variabel penelitian seperti klasifikasi industri. Sebab adanya klasifikasi industri akan menentukan keputusan yang akan di ambil oleh manajer.
3. Pada penelitian berikut sampel diperluas dengan perusahaan yang melakukan penggantian metode persediaan, agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.
4. Menambah data primer untuk mendukung data sekunder yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui alasan dari manajer dalam pengambilan keputusan pemilihan metode akuntansi persediaan.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu manajer dalam memilih metode akuntansi persediaan pada perusahaan. Faktor yang harus diperhatikan adalah ukuran perusahaan dan variabilitas persediaan. Apabila perusahaan berukuran besar, maka manajer dapat mempertimbangkan untuk memilih metode rata-rata, sebaliknya apabila perusahaan kecil maka metode yang tepat adalah metode FIFO. Sedangkan pada variabilitas persediaan, apabila variasi persediaan tinggi maka disarankan untuk menggunakan metode FIFO dan apabila variasi persediaannya rendah maka metode yang tepat adalah metode rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukri (1999) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur yang telah go-public. Thesis S2, UGM. Tidak dipublikasikan.*
- Bar-Yosef S. dan P. K. Sen (1992). "On Optimal Choice of Inventory Accounting Method". *The Accounting Review* 67 (April), hal 320 - 336.
- Bartov dan Bodner G. M. (1996). "Alternative Accounting Method, Information Asymetry and Liquidity ; Theory and Evidence". *The Accounting Review* 71 hal. 397 - 418
- Belkaoui, Ahmed R (1993). *Accounting Theory*. The University Press, Ambridge Third Edition.
- Biddle G. C dan Martin K (1985). "Inflation, Taxes and Optimal Inventory Policies". *The Accounting Review* 23 (Spring), hal 57 - 83.
- Biddle, G. C. (1980). "Accounting Methods and Management Decision : The Case of Inventory Costing and Inventory Policy". *Journal of Accounting Research* hal. 355 - 366.
- Cushing B. E. dan M. J. Lee Clere (1992). "Evidence on the Determinants of Inventory Accounting Policy Choice". *The Accounting Review* 67 (April), hal 355 - 366.
- Daley L dan Vigeland R. L. (1983). "The Effect of Debt Covenant and Political Cost on the Choice of Accounting Method". *Journal of Accounting and Economic* 5, hal 195 - 211.
- Dopuch N dan Pincus M (1998). "Evidence on the Choice of Inventory Accounting Method : LIFO versus FIFO". *Journal of Accounting Research* 26 (Spring) hal. 28 - 59
- Gunadi (1998). *Akuntansi Pajak*. Jakarta. Penerbit Gramedia, Indonesia.

- Gunadi (1998). Akuntansi Pajak. Jakarta. Penerbit Gramedia, Indonesia.
- Hagerman, R. L. dan M. E. Zmijewski (1979). "Some Economic Determinant of Accounting Policy Choice". *Journal of Accounting and Economic* Vol. 1 August hal. 141 - 161.
- Hendriksen, Eldon S. and Breda, Michel F (1992). *Accounting Theory*. Richard D. Irwin, fifth edition.
- Hughes, Patricia J, Schwart Eduardo S (1998). " The LIFO/FIFO Choice : An Asimetric Information Approach; Discussion". *Journal of Accounting Research*. Vol. 26 Date, hal 41 - 62.
- Horgan dan Ching Kuo (1993). How do Small Firm Make Inventory Accounting Choice. *Journal of Bisnis, Finance and Accounting* (April), hal 373 - 392.
- Hunt H. G. (1985). "Potential Determinant of Corporate Inventory Accounting Decision". *Journal of Accounting Research* 23 (Autumn) hal 448 - 467
- Kam, Vernon (1990). *Accounting Theory*. John Wiley & Sons, Inc. New York. Second edition.
- Kieso D. E > dan J. Weygrandt (1995). *Int. Accounting* 8th ed. New York, John Wiley & Sons Inc.
- Lee dan D. Hsieh (1985). "Choice of Inventory Accounting Method : Competitive Analysis of ALternative Hypothesis". *Journal of Accounting Research* 23 (Autumn), hal. 485 - 486.
- Lindahl F. W. (1989). "Dynaic Analysis of Inventory Accounting Choice". *Journal of Accounting Research* 27 (Autumn), hal 201 - 226.
- Masson, Robert D, Linda, Douglas A dan Marchal, William G (1999). *Statistical Technique in Business and Econimics*. Irwin McGraw-Hill. International edition.
- Morse D dan G. Richardson (1983). "The LIFO/FIFO Decition". *Journal of Accounting Research* 21 (Spring) hal. 106 - 127.
- Niehaus G. R. (1989) "Ownership Structure and Inventory Method Choice". *The Accounting Review* 67 (April), hal 320 - 336
- IAI (1999). Standar Akuntansi Keuangan. IAI, Indonesia, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Sidharta Utama (2000). "Teori dan Riset Akuntansi Positif : Suatu Tinjauan Literatur". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, hal 83-96.
- Scott dan William (1987). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc. A Simon & Schuster Company, Upper Saddle River, New Jersey, USA.
- Tuanakotta (2000). *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Watts. R. L. dan Zimmerman (1990). "Possitive Accounting Theory : A Ten Year Perspective". *The Accounting Review* 65, hal. 131 - 156.
- Zmijewski M dan R. Hagerman (1981). "An Income Strategi Approach to the positive Theory of Accounting standard Setting Choice". *Journal of Accounting and Economic* 3, hal. 129 - 149.